

**PENDAPATAN KELUARGA PETANI DARI USAHATANI
SAYUR KUBIS
(Studi Kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur)**

SKRIPSI



Oleh :

**HARIS SUSANTO
2017310034**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

HARIS SUSANTO. 2017310034. Pendapatan Keluarga Petani Dari Usahatani Sayur Kubis (Studi Kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur). Pembimbing Utama : Dr. Asnah,SP., MP. Pembimbing Pendamping : Farah Mutiara, SP., MP.

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian pangan nasional. Tidak lepas dari sektor pertanian hortikultura yang merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Usahatani sayur kubis juga merupakan salah satu subsektor pertanian di Indonesia yang termasuk dalam golongan *family cruciferae* yang banyak mengandung gizi yang sangat baik bagi kesehatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani sayur kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Deskriptif Kuantitatif menghitung analisis pendapatan usahatani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur berdekatan dengan Balai Kota Batu. Penentuan sampel responden menggunakan sampel sampling jenuh dengan jumlah responden 40 petani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa usahatani sayur kubis di Desa Sumberejo dapat dikatakan layak untuk dikembangkan hal ini dapat dilihat dari nilai R/C Ratio sebesar 2,73 sedangkan nilai BEP harga sebesar Rp. 2,469 kg dan BEP produksi sebesar Rp. 7,543 kg biaya total sebesar Rp. 45.259.331/Ha penerimaan sebesar Rp. 109.500.000/Ha pendapatan sebesar Rp. 64.240.668/Ha. Dengan demikian usahatani sayur kubis adalah menguntungkan hal ini dilihat dari nilai $R/C > 1$ yang artinya usahatani sayur kubis layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Pendapatan, Keluarga petani, Usahatani, Kubis.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap pemenuhan dan kebutuhan pangan di Indonesia. Kondisi sektor pertanian pada saat pandemi *Covid-19* juga mempengaruhi jumlah produksi pertanian di Indonesia. Meskipun kondisi ekonomi pada berbagai sektor usaha sedang menurun, namun sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dapat bertahan. Selain itu sektor pertanian menjadi sektor dasar untuk berkembangnya sektor ekonomi lain seperti industri dan jasa (Khairad, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019), Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak diusahakan masyarakat di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pemenuhan ekonomi sebagian besar masyarakat yang terlihat dari data masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 87,50% pada tahun 2019.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian di Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Hortikultura terdiri dari aneka sayur, aneka buah, tanaman hias dan biofarmaka. Data Badan Pusat Statistik Tahun 2018 menunjukkan bahwa subsektor hortikultura memberikan kontribusi sebesar 1,44% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, selain itu subsektor hortikultura juga memberikan kontribusi sekitar 11% dari total nilai tambah sektor pertanian yang mencapai 1.785 trilyun rupiah. Salah satu komoditas pada subsektor hortikultura adalah komoditas sayuran yang memiliki peluang pasar yang sangat besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri karena sayuran memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dalam lingkup pertanian. Selain itu, komoditas sayur juga memiliki peran penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat (Kinanti et.,al, 2018). Tanaman sayur kubis merupakan jenis pangan yang setiap harinya selalu dikonsumsi oleh kalangan masyarakat. Sayuran berperan penting sebagai sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup petani (Saragih, 2021).

Kubis merupakan jenis sayuran yang sering di kembangkan dan kubis juga termasuk kedalam golongan anggota *Family cruciferae*. Tanaman kubis ini banyak mengandung gizi yang tinggi baik buat dikonsumsi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Kandungan gizi yang terdapat pada tanaman kubis yaitu, karbohidrat, protein, lemak dan mineral yang ada di dalam tanaman kubis. Kubis juga dikenal sebagai sumber vitamin A, B, dan C, yang berguna bagi tubuh.

Tabel 1.1.1. Produksi Sayur Nasional tahun 2015 – 2019.

Komoditas	Tahun	Pertumbuhan (%)
-----------	-------	-----------------

	2015	2016	2017	2018	2019	
Bawang Merah	1.229.184	1.446.860	1.470.155	1.503.436	1.580.243	28,56
Bawang Putih	20.295	21.150	19.510	39.300	88.817	337,63
Bawang Daun	512.486	537.921	510.476	573.216	590.596	15,24
Kentang	1.219.270	1.213.921	1.164.738	1.284.760	1.314.654	7,82
Kubis	1.443.232	1.513.315	1.442.624	1.407.930	1.413.059	-2,09
Kembang Kol	118.388	142.844	152.869	152.114	183.815	55,26
Petsai/Sawi	600.188	601.198	627.598	635.982	652.723	8,75
Wortel	522.520	537.521	537.341	609.630	674.633	29,11
Lobak	21.475	19.478	22.417	27.236	24.247	12,91
Kacang Merah	42.384	37.165	74.364	67.862	61.517	45,14
Kacang Panjang	395.514	388.056	381.185	370.190	352.695	-10,83
Cabe Besar	1.045.182	1.045.587	1.206.266	1.206.737	1.214.418	16,19
Cabe Rawit	869.938	915.988	1.153.155	1.335.595	1.374.215	57,97
Paprika	5.655	5.254	7.390	18.151	19.357	242,30
Jamur	3.348.464	40.914	37.020	31.052	33.163	-99,01
Tomat	877.792	883.233	962.845	976.772	1.020.331	16,24
Terung	514.320	509.727	535.419	551.529	575.392	11,87
Buncis	291.314	275.509	279.040	304.431	299.310	2,74
Ketimun	447.677	430.301	424.917	433.923	435.973	-2,61
Labu Siam	431.203	603.314	566.845	453.989	407.962	-5,39
Kangkung	305.071	297.112	276.970	289.555	295.556	-3,12
Bayam	150.085	160.247	148.289	162.263	160.306	6,81

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura diatas menunjukkan produksi sayur nasional pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sebagian besar komoditas sayuran nasional mengalami pertumbuhan yang meningkat. Produksi bawang putih dan paprika memiliki laju pertumbuhan produksi yang paling besar diantara sayuran lainnya karena laju pertumbuhan produksi lebih dari 100 persen. Kubis, kacang panjang, jamur, ketimun, labu siam, dan kangkung memiliki laju pertumbuhan produksi yang menurun selama 5 tahun. Penurunan yang disebabkan karena jumlah permintaan yang diinginkan oleh konsumen selalu berubah serta permintaan akan sayur kubis tiap tahunnya selalu berubah sesuai dengan permintaan pasar. Oleh karena itu, petani harus lebih memperhatikan lagi dari segi kualitas dan mutu dari setiap jenis aneka sayur yang diusahakan agar tetap terus mengalami peningkatan yang baik. Produktivitas kubis di Indonesia sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan maupun penurunan yang disebabkan permintaan terhadap sayur kubis setiap tahunnya meningkat seiring dengan jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat.

Tabel 1.1.2. Produksi Sayuran di Jawa Timur Tahun 2017-2020

Komoditas	2017	2018	2019	2020	Pertumbuhan (%)
Bawang Daun	7.686	9.255	11.852	13.199	71,73
Bawang Merah	37.157	41.506	42.962	47.483	27,79
Bawang Putih	97	717	1.235	1.243	1.181,44
Bayam	2.051	2.180	2.551	2.438	18,87

Buncis	1.743	2.415	1.916	1.804	3,50
Cabai Besar	13.674	12.289	12.190	12.078	-11,67
Cabai Rawit	68.372	70.493	67.767	78.760	15,19
Jamur	113	62	55	50	-55,75
Kacang Merah	229	370	445	314	37,12
Kacang Panjang	4.806	4.682	4.937	4.737	-1,44
Kangkung	3.319	3.649	4.053	5.991	80,51
Kembang Kol	1.151	1.448	1.859	2.722	136,49
Kentang	12.029	13.390	12.670	15.479	28,68
Ketimun	2.531	2.697	2.812	2.696	6,52
Kubis	10.785	10.097	11.983	13.034	20,85
Labu Siam	411	491	507	647	57,42
Lobak	23	31	21	20	-13,04
Paprika	31	44	314	309	896,77
Petsai/Sawi	5.299	6.149	6.061	6.449	21,70
Terung	3.764	3.957	4.019	4.017	6,72
Tomat	4.279	4.000	4.645	5.110	19,42
Wortel	2.829	4.119	9.169	9.664	241,60

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2021).

Melihat data dari segi produksi sayur provinsi jawa timur berdasarkan kabupaten atau kota tahun 2017-2020. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memproduksi berbagai jenis sayuran. Komoditas sayuran di Jawa Timur yang memiliki laju pertumbuhan yang meningkat pesat lebih dari 100% adalah bawang putih, kembang kol, paprika, kubis, dan wortel. Sedangkan cabai besar, jamur, kacang panjang, dan lobak mengalami penurunan. Begitu Pula dengan produksi sayur kubis yang sedang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga peningkatan produksi sayur kubis perlu diperhatikan lagi agar dapat meningkatkan daya jual yang lebih baik. Untuk sayur kubis terletak pada nomor 15 dibawah sayur timun yang setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi yang sangat baik. Dilihat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 peningkatan sayur kubis terus meningkat dengan pertumbuhan mencapai 20,85 % yang disebabkan oleh jumlah permintaan terhadap sayur kubis semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Tingginya permintaan terhadap akan sayur kubis, menumbuhkan para pelaku pertanian untuk dapat meningkatkan produktivitas sayur kubis baik dari segi fisik, kualitas, maupun kuantitas sesuai dengan permintaan pasar.

Tabel 1.1.3. Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu (Ha), 2016-2018.

Jenis Tanaman	2016	2017	2018
Bawang Daun	281	285	373
Bawang Merah	284	373	379
Bawang Putih	41	31	22
Bayam	60	54	68
Blewah	-	-	-

Buncis	105	111	97
Cabai Besar	219	285	255
Cabai Rawit	172	246	253
Jamur	13	12	10
Kacang Merah	30	24	25
Kacang Panjang	53	63	65
Kangkung	67	57	69
Kembang Kol	398	391	361
Kentang	466	490	475
Ketimun	43	52	62
Kubis	410	404	257
Labu Siam	47	34	46
Lobak	-	-	-
Melon	-	-	-
Paprika	11	10	16
Petsai/Sawi	311	314	342
Semangka	-	-	-
Stroberi	38	30	25
Terung	108	104	138
Tomat	155	139	171
Wortel	371	402	505

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS 2018.

Kota Batu merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dapat dikatakan sebagai salah satu sentra yang memproduksi sayuran. Tabel 1.1.3 menunjukkan luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kota Batu pada tahun 2016-2018. Tahun 2018 yang memiliki luas panen terbesar adalah wortel, kentang, bawang merah, dan bawang daun, dapat dilihat dari jumlah sayur yang produksi. Tanaman kubis dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan maupun penurunan dalam segi luas lahan yang diproduksi sehingga jumlah produksi untuk sayur kubis kadangkala sering mengalami peningkatan maupun penurunan produksi. Luas lahan sayur kubis memiliki luas panen dari setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak terlalu jauh contohnya pada tahun 2016 yang memiliki jangkauan luas panen yang begitu luas kemudian pada tahun berikutnya seiring dengannya permintaan akan produksi sayur kubis sering mengalami penurunan yang begitu drastis bahkan pada tahun berikutnya juga untuk cakupan luas lahan semakin tahun terus mengalami kemerosotan yang begitu drastis.

Tabel 1.1.4. Produksi Sayur Lokal Kota Batu Tahun 2018-2019.

Kecamatan	Batu		Junrejo		Bumiaji		Kota Batu	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Bawang Daun	11 669	11680	13 602	21834	27713	29612	52984	63126
Bawang Merah	5 400	6 726	12 010	19104	26097	21 652	43 507	47 482
Bawang Putih	-	-	-	561	1 857	3 519	1 857	4 080
Bayam	222	178	279	152	463	348	964	678
Blewah	-	-	-	-	-	-	-	-
Buncis	3 549	2 205	7 268	6 258	23361	18947	34178	27410
Cabai Besar	3 321	1 978	5 931	7 631	13609	14696	22861	24305
Cabai Rawit	2 706	1 476	2 733	3 670	20626	12710	26065	17856

Jamur	786	2 079	652	868	4 143	1 116	5 581	4 063
Kacang Merah	203	118	138	70	80	124	421	312
Kacang Panjang	1 098	900	2 036	2 144	3 132	1 483	6 266	4 527
Kangkung	311	190	228	161	512	338	1 051	689
Kembang Kol	6 132	5 032	7 506	14430	41726	54252	55364	73714
Kentang	2 282	1 134	-	-	89095	92880	91377	94014
Ketimun	2 567	2 079	1 976	3 965	15016	11892	19559	17936
Kubis	6 126	5 667	3 067	5 608	37441	39251	46634	50526
Labu Siam	27 769	13 353	8 773	4 593	16512	12561	53054	30507
Lobak	-	-	-	-	-	-	-	-
Melon	-	-	-	-	-	-	-	-
Paprika	1 812	1 016	295	-	2 645	1 732	4 752	2 748
Petsai/sawi	9 239	5 440	10 588	11919	38960	77887	58787	95246
Semangka	-	-	-	-	-	-	-	-
Stroberi	706	391	-	-	2 855	2 565	3 561	2 956
Terung	6 708	3 828	4 796	6 851	45678	29343	57182	40022
Tomat	8 714	10115	21 536	34390	34899	32306	65149	76811
Wortel	2 888	4 115	1 082	1 643	86722	95266	90692	101024

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura (2019).

Dinas Pertanian Kota Batu perlu sekali melakukan suatu pemetaan terhadap kegiatan usahatani, melihat permasalahan yang terkait minat para petani untuk bisa mengembangkan pertanian sayuran khususnya berbasis hortikultura. Kota Batu sudah menerapkan pertanian organik maupun non organik, adapun desa yang menjadi pusat untuk pertanian tersebut adalah Desa Sumberejo yang berlokasi di belakang kantor Balai Kota Among Tani Kota Batu dengan nama instansi, yaitu Pertanian Organik Kota Batu (PORKAB). Kebanyakan dari petani yang ada di desa sumberejo dengan rata-rata usia di atas 40 tahun, sedangkan dari petani mudanya dengan umur dari 15-35 tahun saja. Peran petani yang terdahulu sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman atau membangkitkan semangat generasi petani selanjutnya yang jauh lebih maju dan modern sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap pertanian, khususnya yang ada di desa sumberejo.

Permasalahan produksi pemasaran sayuran yang dihadapi oleh petani di Desa Sumberejo, yaitu sering mengalami kerusakan pada saat pengangkutan produk dari lapangan atau kebun yang kurang baik sehingga menghasilkan kerugian yang besar. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam memproduksi sayur kubis, yaitu pada sortasi sayuran yang kurang laku terjual karena adanya bagian dari sayuran yang kurang baik sehingga harga jual sayuran tersebut sangat murah yang menyebabkan terjadinya kerugian yang besar pada petani ditambah lagi dengan hasil sayuran yang di jual langsung ke pengepul dengan harga yang telah ditentukan oleh pengepul sehingga harga jual dari sayurannya tidak mendapatkan keuntungan yang banyak. Tataniaga sayuran juga sangat diperlukan dalam meningkatkan dan mengembangkan produksi pemasaran sayuran guna membantu petani dalam menjual hasil panen yang kemudian hasil dari panen ini dapat dijual langsung ke pasar sehingga petani tidak lagi menjual hasil panen sayurnya ke pengepul.

Melakukan kegiatan usahatani sayuran kubis ada begitu banyak kendala dan masalah yang dihadapi oleh petani, khususnya petani yang ada di Desa Sumberejo, mulai dari persiapan lahan, pupuk, bibit, pendapatan, keuntungan maupun finansial lainnya. Permasalahan dalam produksi pada sayuran kubis di Desa Sumberejo dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi harga yang menyebabkan naik turun nya patokan nilai harga yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun cenderung terus mengalami peningkatan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi sayuran setiap tahun nya di harapkan juga dapat meningkatkan

pendapatan, keuntungan, dan penerimaan petani. Pada kenyataannya, diindikasikan bahwa masih banyak kendala yang dialami oleh petani untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan, dan penerimaan pada sayuran di Desa Sumberejo.

Masalah yang dihadapi oleh petani kubis pada saat ini yaitu terjadi karena penurunan produksi kubis yang dihasilkan oleh petani disebabkan oleh adanya serangan hama, penyakit, serta tumbuhan pengganggu yang dapat menghambat pertumbuhan kubis bahkan dapat merusak tanaman kubis. Kerugian besar bahkan sampai pada kegagalan panen seringkali terjadi yang disebabkan oleh hama pengganggu. Perlu adanya penanganan untuk mengatasi serangan hama pada tanaman kubis, salah satu jenis hama yang sering mengganggu tanaman kubis yaitu ulat krop (ulat pemakan daun). Melihat dari permasalahan yang dihadapi oleh petani sayur kubis maka disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dimana dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan dari usahatani sayur dengan mengambil judul penelitian “Pendapatan Keluarga Petani Dari Usahatani Sayur Kubis” untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usahatani sayur kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu.

I.2. Rumusan Masalah

Berapa biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani sayur kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu ?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani sayur kubis di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian mengenai pendapatan usahatani sayur kubis ini dapat memberikan manfaat praktis kepada semua pihak, diantaranya:

a. Petani

Diharapkan penelitian ini dapat membantu petani dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani serta mengembangkan pertanian yang lebih baik.

b. Pemerintah

Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam penentuan kebijakan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran kubis.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aini, E. N. (2019). *Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)*.
- Antonius Y. Luntungan. (2013). (Lycopersicum Esculentum Mill.) Ramakrishnan,. *Water Development And Management Unit*, 7(3), 1–5. [Http://Www.Fao.Org/Nr/Water/Cropinfo.Html](http://www.fao.org/nr/water/cropinfo.html)
- Dahlianawati, Sofyan, F. J. (2020). *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara*. 5(November), 31–44.
- Faisal, H. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 11(13), 12–28.
- Hukom, J., Kakisina, L. O., & Sari, R. M. (2019). Analisis Produktivitas Petani Sayuran Daun Di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Agriplan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(3), 227. [Https://Doi.Org/10.30598/Agriplan.V7i3.902](https://doi.org/10.30598/Agriplan.V7i3.902)

- Husni, Hidayah, A. K., & Af, M. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Jalan. *Jurnal Agrifor*, *Xiii*(1), 49–52.
- Jauda, R. La, Laoh, O. E. H., Baroleh, J. . . , & Timban, J. F. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, *12*(2), 33. <https://doi.org/10.35791/Agrososek.12.2.2016.12071>
- Ken, S. (2015). *Manajemen Usaha* (P. 134). [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Staff/132309680](http://staffnew.uny.ac.id/staff/132309680)
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Journal Agriuma*, *2*(2), 82–89.
- Laksmi, N. M. N. D., Widyantara, I. W., & Ustriyana, I. N. G. (2021). Pendapatan Usahatani Pakcoy (Brassica Rapa L) Di Desa Baturiti , Kecamatan Baturiti , Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, *10*(1), 311–320.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *3*(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/Agrisocionomics.V3i1.4018>
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, *8*(1), 29–44. <https://doi.org/10.15408/Aj.V8i1.5127>
- Risnayanti. (2020). *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kubis Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*.
- Saragih, E. C. (2021). *Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur Analysis Of Income Farming Of Vegetables In Lambanapu Village Kampera Sub-District Sumba Timur District Pendahuluan Hortikultura Merupakan Salah Satu Subsektor Pertanian Di Indonesia Yang Cukup Potensial* . 7(June 2020), 386–395.
- Setiawan, A., & Soelistyo, A. (2017). *Analisis Pendapatan Petani Buah Naga Di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. 1, 153–162.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar. *Sepa*, *7*(2), 72–133.
- Suriadi, S., Jasiyah, R., & Arniase, N. M. (2020). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Kubis Di Desa Bukit Asri Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Media Agribisnis*, *4*(1), 14–26. <https://doi.org/10.35326/Agribisnis.V4i1.661>
- Tani'i, O., & Kune, S. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung Di Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utaratani'i, O., & Kune, S. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung Di Kelurahan Bansone, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabup. *Agrimor*, *1*(04), 72–74. <https://doi.org/10.32938/Ag.V1i04.109>
- Thomas, G., Memah, M. J., Sendow, M. M., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2011). *Pendapatan Usahatani Kubis Di Kelurahan Rurukan.....(Ginansi Thomas, Melsje J. Memah, Dan Martha M. Sendow)*.

- Umikalsum, R. A. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung Di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(2), 158. <https://doi.org/10.32502/Jsct.V7i2.1511>
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 600–611.
- Widyantara, W. (2016). Risiko Produksi Cabai Merah Besar Pada Berbagai Luas Garapan Usahatani. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 5(2), 488–497.